

Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Pada Bayi Di Wilayah Rt 55 Rw 006 Kalidoni Palembang

Rika Hariyanti

Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang
Jl. Jenderal Sudirman No. Km 3 Rw 5 Kode Pos 30126 Kota Palembang, Sumatera Selatan
Email: hariyantirika0705@gmail.com

Abstract

Breast milk is an important source of nutrition for babies because it contains colostrum which is rich in antibodies because it contains protein as the baby's immune system. In breastfeeding, it is necessary to have family support so that the baby's nutrition is met. The purpose of this study was to determine and analyze family support for breastfeeding infants. This research method is a qualitative method with purposive sampling technique. The sample of this study were 5 informants from families and 1 key informant. Data was collected by means of in-depth interviews, observation and documentation. The analysis technique uses descriptive analysis. The results showed that mothers exclusively breastfed their babies due to strong support from both internal and external families. Most families provide informational support, namely families provide information to mothers about the importance of breastfeeding and how to facilitate breastfeeding and provide instrumental support by caring for and caring for babies such as carrying, changing diapers and providing nutritious food and drinks as support for breastfeeding mothers. Most families provide assessment support by expressing feelings of pleasure over the mother's decision to breastfeed and providing motivation to breastfeed. Meanwhile, a small number of families provide emotional support by paying attention to the mother and baby and accompanying the mother while breastfeeding at night. Suggestions are expected that health workers provide counseling to families so that families can support mothers in exclusive breastfeeding without any obstacles.

Keywords: exclusive breastfeeding, breastfeeding, family support.

Abstrak

ASI adalah sumber nutrisi yang penting bagi bayi karena mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein sebagai daya tahan tubuh bayi. Dalam pemberian ASI diperlukan adanya dukungan keluarga agar nutrisi bayi terpenuhi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisa dukungan keluarga terhadap pemberian ASI pada bayi. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dengan tehnik purposive sampling. Sampel penelitian ini sebanyak 5 informan dari keluarga dan 1 informan kunci. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Tehnik analisis menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian didapatkan bahwa ibu memberikan ASI secara Eksklusif kepada bayinya karena adanya dukungan yang kuat dari keluarga baik internal maupun eksternal. Sebagian besar keluarga memberikan dukungan informasional yaitu keluarga memberikan informasi kepada ibu tentang pentingnya ASI dan cara memperlancar ASI serta memberikan dukungan instrumental dengan cara merawat dan menjaga bayi seperti menggendong, mengganti popok serta menyediakan makanan dan minuman bergizi sebagai penunjang selama ibu menyusui. Sebagian besar keluarga memberikan dukungan penilaian dengan cara keluarga menyatakan perasaan senang atas keputusan ibu untuk menyusui dan memberikan motivasi untuk menyusui. Sedangkan sebagian kecil keluarga memberikan dukungan emosional dengan cara memberikan perhatian kepada ibu dan bayi serta mendampingi ibu saat menyusui di malam hari. Saran diharapkan agar tenaga kesehatan memberikan penyuluhan kepada keluarga sehingga keluarga dapat mendukung ibu memberikan ASI secara Eksklusif tanpa adanya hambatan.

Kata kunci : ASI Eksklusif, pemberian ASI, dukungan keluarga

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) merekomendasikan pemberian makanan bayi yang baik yaitu menyusui segera setelah melahirkan dan pemberian ASI *eksklusif* selama enam bulan. ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan bermanfaat untuk mematikan kuman sehingga pemberian ASI *eksklusif* dapat mengurangi resiko kematian pada bayi.

Dalam pemberian ASI *eksklusif* tentunya diperlukan adanya dukungan keluarga agar nutrisi bayi terpenuhi. Keluarga merupakan kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan dan emosional dan individu mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga (Poramida Simbolon, 2017).

Sedangkan dukungan keluarga merupakan suatu proses hubungan antara keluarga dan lingkungan sosial. Dukungan sosial keluarga dapat berupa dukungan sosial keluarga internal, seperti dukungan dari suami atau istri serta dukungan dari saudara kandung atau dukungan sosial keluarga eksternal seperti paman dan bibi (Inayatur & Iva, 2020).

Jenis dukungan keluarga ada beberapa macam yaitu dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional (Friedman dalam Pomarida Simbolon, 2017).

Dukungan informasional yang diberikan keluarga dapat berupa keluarga dalam memberikan informasi/ pengetahuan terkait pemberian ASI, cara menyimpan ASI, serta manfaat dan kerugian tidak diberikanya ASI kepada bayi. Dukungan penilaian/ penghargaan dari keluarga dapat berupa pujian dan pernyataan keluarga yang mengharapakan ibu untuk selalu memberikan ASI dan memuji serta mengakui apabila ibu berhasil dalam

memberikan ASI *eksklusif*. Dukungan instrumental yang diberikan keluarga diantaranya keluarga membantu ibu mendapatkan pelayanan kesehatan dan membantu ibu dalam bentuk uang, peralatan, makanan yang mendukung proses pemberian ASI. Sedangkan dukungan emosional yang diberikan keluarga seperti memberikan semangat dan menerima segala kondisi ibu serta keluarga ikut merasakan kesulitan yang dialami ibu dalam memberikan ASI kepada bayi.

Menurut hasil penelitian oleh Atameha, J.B. (2016) bahwa sebagian besar ibu memberikan ASI *eksklusif* pada anaknya karena ada dukungan yang kuat dari keluarga yaitu berupa motivasi untuk memberikan ASI, keluarga memberikan informasi tentang pentingnya ASI, suami mengingatkan istri untuk memberikan ASI sesuai jadwal, keluarga menyediakan makanan dan minuman penunjang selama ibu menyusui serta suami menemani ibu saat memberikan ASI pada bayi di malam hari. Namun masih terdapat keluarga yang kurang mendukung ibu memberikan ASI *eksklusif* kepada bayinya dikarenakan kurangnya dukungan sosial berupa keberadaan atau kesediaan orang terdekat seperti suami untuk mendukung, mendorong dan menjaga ibu dalam pemberian ASI *eksklusif*.

Beberapa faktor yang mempengaruhi ibu tidak memberikan ASI *eksklusif*. Menurut Roesli dalam Poramida Simbolon (2017) alasan ibu tidak menyusui terutama secara *eksklusif* sangat bervariasi yaitu ASI tidak cukup, ibu bekerja dengan cuti 3 bulan, takut ditinggal suami, pendapat bahwa tidak diberi ASI tetap berhasil, bayi akan tumbuh menjadi anak yang tidak mandiri dan susu formula lebih praktis serta takut badan tetap gemuk. Selain itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemberian ASI yaitu dari segi umur, ibu yang memiliki cukup umur akan memiliki keinginan yang kuat untuk

menyusui bayinya. Banyaknya ibu melahirkan dan pengalaman menyusui yang baik kemungkinan akan mempengaruhi ibu menyusui pada anak berikutnya. Selain itu keluarga yang memiliki pengetahuan dan pendidikan yang tinggi kemungkinan akan mendukung keluarga untuk menyusui. Faktor lainnya yaitu karena ibu bekerja memungkinkan ibu untuk tidak melanjutkan menyusui. Pada kondisi tertentu misal ibu dalam kondisi sakit, memungkinkan ibu untuk tidak memberikan ASI.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Pada Bayi di Wilayah Rt 55 Rw 006 Kelurahan Sei Selincih Kalidoni Palembang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah metode kualitatif dengan waktu dan tempat penelitian di wilayah Rt 55 Rw 006 Kelurahan Sei Selincih, Kalidoni Palembang..Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 15 April - 24 Mei 2022. Subyek dalam penelitin ini adalah keluarga yang terdapat ibu menyusui yaitu 2 orang dari keluarga kecil dan 3 orang dari keluarga besar. Dalam penelitian ini penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis dalam penelitin ini menggunakan analisis deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Informan Wawancara Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin dan Pendidikan

Keluarga Pertama (Keluarga Kecil)

No	Inisial	J K	Umur	Pendidikan	Hubungan
1	Tn Dd	L	46 th	SMA	Suami
2	An Zn	L	15 th	SMP	Anak

Keluarga Kedua (Keluarga Besar)

No	Inisial	J K	Umur	Pendidikan	Hubungan
1	Tn Dn	L	34 th	SMP	Suami
2	Ny Dp	P	30 th	SD	Adik ipar
3	Ny Ls	P	52 th	Tidak sekolah	Ibu mertua

Karakteristik Informan Kunci

No	Inisial	JK	Umur	Pendidikan
1	Ny Ap	P	44 th	Diploma III

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2022

Pertanyaan 1 : Apakah istri Bapak menyusui?

Jawaban :

“Iya, masih menyusui” (Tn Dd)

“Iya nyusui adek” (An Zn)

“Iyo, masih nyusui” (Tn Dn)

“Iyo nyusui ” (Ny Dp)

“Iyo masih nyusui” (Ny Ls)

Analisis

Dari pertanyaan 1 diatas, semua informan (Tn Dd,An Zn,Tn Dn,Ny Dp dan Ny Ls) menjawab bahwa ibunya masih menyusui. Sedangkan Ikey mengatakan bahwa menyusui adalah kondisi alami seorang wanita yang sudah melahirkan. Hal ini dibenarkan oleh teori Meta Hanindita (2021) yang mengatakan bahwa menyusui adalah proses pemberian ASI dan merupakan kondisi alamiah oleh wanita setelah melahirkan yang memiliki banyak keuntungan bagi ibu dan bayi. Sedangkan WHO (World Health Organization) juga merekomendasikan pemberian makanan bayi yang baik adalah menyusui segera setelah melahirkan (kurang dari 1 jam) atau Inisiasi Menyusui Dini.

Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban informan sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Meta Hanindita (2021).

Pertanyaan 2 : Dari kapan istri Bapak menyusui?

Jawaban:

“Iya, menyusui dari anak lahir sampai anak umur 1 tahun, setelah itu diberi susu formula karena payudara ibunya lecet akibat gigitan anaknya”. (Tn Dd)

“Iya menyusui dari adek lahir sampai umur 1 tahun, lalu dikasih susu formula”

(An Zn)

“Sejak lahir dari 0 bulan sampai dengan sekarang, anaknya sekarang sekitar umur 8 bulan”. (Tn Dn)

“ Iyo nyusui dari lahir sampai sekarang”.

(Ny Dp)

“ Iyo masih nyusui ASI sampai sekarang anaknya 8 bulan” (Ny Ls)

Analisis

Dari pertanyaan 2 diatas, informan dari keluarga kecil yaitu Tn Dd dan An Zn mengatakan bahwa anaknya diberikan ASI sampai dengan umur 1 tahun karena payudara ibunya lecet akibat gigitan anaknya. Dan informan dari keluarga besar yaitu Tn Dn, Ny Dp dan Ny Ls mengatakan bahwa ibu menyusui bayinya dari lahir sampai umur 8 bulan. Sedangkan Ikey menjawab bahwa bayi diberikan ASI dari 0- 6 bulan kecuali sedang sakit atau minum obat dan dilanjutkan memberikan ASI sampai anak berusia 2 tahun. Menurut teori Arifianto (2019) yang mengatakan bahwa ASI Eksklusif adalah pemberian ASI saja selama 6 bulan pertama tanpa minuman atau makanan tambahan lain dan setelah 6 bulan bayi diberikan Makanan Pendamping ASI (MPASI) dan ASI tetap dilanjutkan hingga 2 tahun.

Jadi dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga kecil maupun keluarga besar memberikan ASI kepada

bayinya secara Eksklusif sesuai dengan teori Arifianto (2019).

Pertanyaan 3: Apakah bayi Bapak diberikan ASI saja tanpa makanan dan minuman tambahan dari usia 0-6 bulan?

Jawaban :

“ Iya minum ASI sampai umur 1 tahun, kira-kira sesudah umur 6 bulan baru dikasih makanan tambahan seperti bubur”. (Tn Dd)

“ Iyo,nyusu sama ibu sampai umur 1 tahun ,sesudah itu baru minum susu formula, mulai umur 6 bulan baru dikasih makan bubur”.(An Zn)

“ Iya, dikasih ASI aja sampai dengan umur 6 bulan” (Tn Dn)

“ Iyo dikasih ASI bae sampai dengan 6 bulan, sesudah itu baru dikasih makanan tambahan seperti bubur promina”. (Ny Dp)

“ Belum ada makanan tambahan sampai dengan umur 6 bulan, masih ASI saja” (Ny Ls)

Analisis

Dari pertanyaan 3, semua informan menjawab pertanyaan dengan benar yaitu Tn Dd, An Zn, Tn Dn, Ny Dp dan Ny Ls mengatakan bayinya diberikan ASI saja sampai dengan umur 6 bulan, dan setelah 6 bulan bayi diberikan makanan tambahan berupa bubur atau promina. Sedangkan Ikey juga membenarkan bahwa sebaiknya bayi diberikan makanan tambahan sesudah bayi berusia 6 bulan.

Hal ini dibenarkan oleh Pomarida Simbolon (2017), dalam teorinya mengatakan bahwa pemberian ASI secara Eksklusif ini dianjurkan untuk jangka waktu selama 6 bulan. Setelah bayi berumur 6 bulan, bayi harus mulai diperkenalkan dengan makanan padat, sedangkan ASI dapat diberikan sampai bayi berusia 2 tahun. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam keluarga pertama dan keluarga kedua, ibu memberikan makanan tambahan atau Makanan Pendamping ASI

sesudah bayi berusia 6 bulan dan hal ini sesuai dengan teori Pomarida Simbolon (2017).

Pertanyaan 4 : Apakah Bapak mendukung ibu menyusui bayinya?

Jawaban :

“*Saya sangat mendukung*” (Tn Dd)

“*Iyo, setuju*”. (An Zn)

“*Saya sangat mendukung*” (Tn Dn)

“*Ya dukunglah*” (Ny Dp)

“*Yo dukung*” (Ny Ls)

Analisis

Dari pertanyaan 4, semua informan dari keluarga pertama ataupun keluarga kedua yaitu Tn Dd, An Zn, Tn Dn, Ny Dp dan Ny Ls mengatakan mendukung ibunya untuk menyusui. Ikey mengatakan bahwa dalam pemberian ASI memang perlu sekali dukungan keluarga karena ASI dapat diberikan oleh ibunya dalam keadaan ibu tidak stress dan lingkungan yang mendukungnya yaitu keluarga.

Menurut Sudiharto dalam Pomarida Simbolon (2017) mengatakan bahwa dukungan keluarga mempunyai hubungan dengan suksesnya pemberian ASI Eksklusif kepada bayi. Pomarida Simbolon (2017) juga mengatakan bahwa salah satu kunci keberhasilan proses pemberian ASI Eksklusif adalah adanya dukungan dari keluarga yaitu suami, ibu, mertua atau anggota keluarga lainnya.

Jadi dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa semua keluarga mendukung ibu dalam pemberian ASI kepada bayinya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sudiharto dalam Pomarida Simbolon (2017).

Pertanyaan 5 : Apa alasan Bapak/keluarga mendukung ibu untuk menyusui dan memberikan ASI kepada bayi?

Jawaban:

“*Saya mendukung istri menyusui, karena ASI baik dan sebagai imun bayi serta ASI lebih bagus dari susu formula*” (Tn Dd)

“*Saya setuju ibu nyusui adik karena ASI bagus untuk pertumbuhan adik saya*”. (An Zn)

“*Saya sangat mendukung pemberian ASI karena manfaat ASI untuk kekebalan tubuh bayi*” (Tn Dn)

“*Dukung karena ASI bagus untuk kekebalan tubuh dan sehat*” (Ny Dp)

“*Yo dukung ASI, karena bayinya kuat, idak sakit-sakitan, bayinya sehat*” (Ny Ls).

Analisis

Dari pertanyaan 5, jawaban semua informan sebanyak 5 orang yaitu Tn Dd, An Zn, Tn Dn, Ny Dp dan Ny Ls menjawab dengan benar yaitu mendukung keluarga menyusui karena mengetahui manfaat ASI bagi bayi. Ikey juga membenarkan hal tersebut bahwa keluarga perlu mendukung pemberian ASI karena banyak manfaat dari ASI bagi bayi antara lain meningkatkan daya tahan tubuh bayi, ASI mudah dicerna dan baik untuk pertumbuhan otak.

Sedangkan menurut Meta Hanindita (2021) menjelaskan bahwa ASI mengandung zat yang berguna untuk meningkatkan daya tahan tubuh bayi, termasuk antibodi, faktor imun, enzim dan sel darah putih. Zat-zat ini yang akan melindungi bayi terhadap berbagai penyakit sehingga bayi menjadi sehat.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua keluarga mendukung pemberian ASI berdasarkan manfaat ASI itu sendiri dan hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Meta Hanindita (2021).

Pertanyaan 6 : Informasi apa saja yang sudah Bapak/keluarga berikan kepada ibu untuk mendukung pemberian ASI?

“*Saya nggak tau banyak informasi tentang ASI, taunyo ASI bagus dari pengalaman orangtua dulu*”. (Tn Ob)

“ Saya belum tau banyak informasi tentang ASI”.(An Zn)

“ Iya setiap periksa kehamilan, dari dokternya dikasih tau,memang lebih baik ASI dari susu formula,selanjutnya saya anjurin ke istri untuk menyusui karena hemat juga” (Tn Dn)

“ Iyo disampaikan kalo ada info tentang ASI yang saya dapat dari penyuluhan tenaga kesehatan atau kader di posyandu, biar ASInya lancar banyak makan sayur-sayuran” (Ny Dp)

“ Dari dulu-dulu, sudah lama tau informasi tentang ASI,berdasarkan pengalaman saya sendiri, ya terus disaranin ke menantu untuk ngasih ASI” (Ny Ls)

Analisis

Dari pertanyaan 6, jawaban 2 orang informan dari keluarga kecil yaitu Tn Dd dan An Zn mengatakan kurang informasi tentang ASI karena kurangnya pengetahuan informan, sedangkan 3 orang informan dari keluarga besar yaitu Tn Dn, Ny Dp dan Ny Ls mengatakam memberikan informasi tentang ASI kepada ibu yang menyusui yang didapat dari dokter saat periksa kehamilan dan penyuluhan tenaga kesehatan atau kader di posyandu. Menurut Ikey mengatakan bahwa dengan adanya informasi yang diperoleh keluarga dari tenaga kesehatan, kader dan teman sejawat terkait pemberian ASI dapat meningkatkan rasa percaya diri ibu untuk menyusui.

Sedangkan menurut teori yang diungkapkan oleh Friedman dalam Inayatur & Iva (2020) bahwa keluarga berfungsi sebagai kolektor dan disseminator (penyebar) informasi tentang dunia. Dukungan informasional keluarga menjelaskan tentang pemberian saran, sugesti, informasi yang dapat digunakan untuk mengungkapkan suatu masalah.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar informan yaitu dari keluarga besar mendukung secara informatif dengan cara memberikan

informasi kepada ibu tentang pentingnya ASI dan cara agar ASI tetap lancar. Sedangkan informan dari keluarga kecil kurang mendukung secara informatif karena kurangnya pengetahuan keluarga tentang ASI.

Pertanyaan 7 : Bagaimana cara Bapak/keluarga mendukung ibu dalam menjaga dan merawat bayi?

Jawaban:

“ Iya kalau saya dirumah dan istri repot, saya bantu jaga anak. Terus diajarin juga kakaknya untuk jaga adiknya”. (Tn Dd)

“Iya bantu jagain adik, ajak jalan-jalan keliling komplek”.(An Zn)

“ Kalau ibunya lagi masak, kalau nggak ada kegiatan ya dibantu gendong, ajak jalan” (Tn Dn)

“ Iyo bantu, kalau ibunya lagi masak, mandi, ya dibantu jaga anaknya” (Ny Dp)

“ Yo kalau menantu lagi begawe, bantu pegang cucung, ajak jalan-jalan” (Ny Ls)

Analisis

Dari pertanyaan 7, semua informan keluarga yaitu Tn Dd, An Zn, Tn Dn, Ny Dp dan Ny Ls mengatakan membantu ibu dalam menjaga dan merawat bayi seperti menggendong, mengajak jalan-jalan dan menjaga bayi agar ibu tidak kelelahan. Sedangkan menurut Ikey mengatakan bahwa menjaga dan merawat bayi adalah tugas bersama keluarga khususnya suami, agar ibu tidak kelelahan dan ASInya tetap lancar.

Hal ini dibenarkan oleh teori Friedman dalam Inayatur & Iva (2020) yang mengatakan bahwa keluarga merupakan sumber pertolongan praktis dan konkrit, diantaranya kesehatan penderita/ ibu menyusui dalam hal kebutuhan makan, minum, istirahat serta terhindar dari kelelahan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa semua keluarga memberikan dukungan secara instrumental kepada ibu sesuai

dengan teori Friedman yaitu dengan cara membantu menjaga dan merawat bayi agar terhindar dari kelelahan.

Pertanyaan 8 : Apakah Bapak/keluarga membantu ibu dalam mengerjakan pekerjaan rumah?

Jawaban :

“Kalau saya bantu jaga anak, ibunya yang menyelesaikan pekerjaan rumah”.(Tn Dd)

“ Iyo bantu ibu menyapu, jemur baju, kadang masak untuk makan sendiri”.(An Zn)

“ Iya, saya kan bekerja,kalau dirumah ya bantu ibunya melakukan pekerjaan rumah, contohnya menyelesaikan cucian baju” (Tn Dn)

“ Iyo bantu masak kalau ayuk ipar lagi menyusui” (Ny Dp)

“ Iyo bantu jago kakaknyo bayi” (Ny Ls)

Analisis

Dari pertanyaan 8, jawaban dari 2 informan yaitu Tn Dd dan Ny Ls tidak tepat karena tidak membantu pekerjaan rumah saat ibu menyusui. Sedangkan informan lainnya yaitu An Zn,Tn Dn dan Ny Dp memberikan bantuan kepada ibu menyusui yaitu menyelesaikan pekerjaan rumah seperti mencuci baju, menjemur baju,menyapu dan memasak. Sedangkan Ikey mengatakan bahwa pekerjaan rumah sebaiknya diselesaikan bersama anggota keluarga lain jika ibu kesulitan sehingga ibu merasakan perhatian dan ibu nyaman saat menyusui.

Menurut Setiadi dalam Pomarida Simbolon (2017) dalam teorinya mengatakan bahwa bantuan instrumental bentuk ini bertujuan untuk mempermudah seseorang dalam melakukan aktivitasnya berkaitan dengan persoalan – persoalan yang dihadapinya atau menolong secara langsung kesulitan yang sedang dihadapinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar keluarga memberikan dukungan instrumental

kepada ibu menyusui yaitu dengan membantu menyelesaikan pekerjaan rumah seperti mencuci baju, menjemur, menyapu dan memasak sehingga ibu nyaman saat menyusui.

Pertanyaan 9 : Apa saja yang Bapak/keluarga lakukan agar ibu semangat dalam memberikan ASI?

Jawaban :

“Saya kasih uang untuk beli sayur-sayuran, vitamin agar ASInya tetap lancar”. (Tn Dd)

“ Saya nggak tau,taunya ibu nyusui adik saja”. (An Zn)

“Ya kalau malem bangun, kita temenin istri nyusui bayi samo jago kakaknya”.

(Tn Dn)

“ Kalau malem nggak dampingilah,karena ada suaminya “(Ny Dp)

“ Ngasih informasi untuk makan sayur-sayuran, apo bae yang bergizi” (Ny Ls)

Analisis

Dari pertanyaan 9, jawaban 1 informan yaitu Tn Dn menjawab dengan benar yaitu sebagai suami ikut mendampingi istri saat menyusui di malam hari. Sedangkan 4 informan lainnya yaitu Tn Dd,An Zn,Ny Dp dan Ny Ls memberikan jawaban kurang tepat karena salah mengartikan pertanyaan. Sedangkan menurut Ikey dukungan emosional yaitu dukungan keluarga yang dapat menghindarkan ibu dari stres misalnya memotivasi ibu untuk makan makanan yang bergizi dengan harga terjangkau.

Menurut Friedman dalam Inayatur & Iva (2020) mengatakan bahwa keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi. Aspek dukungan emosional meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, perhatian, mendengarkan dan didengarkan sehingga membuat individu memiliki perasaan

nyaman, yakin dan dicintai keluarga agar dapat menghadapi masalah dengan baik.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian kecil keluarga yang memberikan dukungan secara emosional, yaitu dengan cara memberikan rasa nyaman dengan mendampingi ibu saat menyusui di malam hari.

Pertanyaan 10 : Apakah Bapak/keluarga memberikan pujian atau penghargaan kepada ibu setelah selesai menyusui?

Jawaban:

“ Senanglah pasti, kalau bayinya minum ASI jadi sehat” (Tn Dd)

“ Iyo seneng kalau adik sehat”. (An Zn)

“ Saya seneng sekali kalau ibunya berhasil menyusui karena dari segi ekonomi kami susah” (Tn Dn)

“ Iyo senenglah kalau berhasil menyusui, pertumbuhan bayi makin berkembang” (Ny Dp)

“ Senang, kalo sudah nyusui badanya sehat, kuat” (Ny Ls)

Analisis

Dari Pertanyaan 10, semua informan keluarga yaitu Tn Dd, An Zn, Tn Dn, Ny Dp dan Ny Ls tidak menjawab pertanyaan dengan benar karena salah mengartikan pertanyaan. Keluarga hanya mengatakan senang kalau ibu selesai menyusui. Namun tidak memberikan penilaian/penghargaan berupa support dan perhatian terhadap situasi dan kondisi ibu menyusui. Sedangkan menurut Ikey apresiasi atau penghargaan dapat diberikan keluarga dengan memberikan motivasi kepada ibu menyusui sehingga dapat memberikan ASI dengan nyaman.

Hal ini tidak sejalan dengan teori Friedman dalam Inayatur & Iva (2020) yang mengatakan bahwa keluarga bertindak sebagai sebuah bimbingan umpan balik, membimbing dan menengahi pemecahan masalah seperti memberikan support, penghargaan dan perhatian.

Pertanyaan 11 : Kendala atau hambatan apa saja yang Bapak/keluarga rasakan selama memberikan dukungan kepada ibu dalam pemberian ASI pada bayi?

Jawaban:

“ Nggak ada kendala, ASInya lancar, karena ini sudah anak keempat jadi sudah ada pengalaman menyusui sebelumnya” (Tn Dd)

“ Nggak ada masalah”. (An Zn)

“ Nggak ada hambatan, ASI ibunya juga lancar, karena dikasih ASI dari anak pertama” (Tn Dn)

“ Nggak ada, karena ditambah makanan yang cukup dan sayur-sayuran” (Ny Dp)

“ Nggak ada” (Ny Ls)

Analisis

Dari pertanyaan 11, semua informan keluarga yaitu Tn Dd, An Zn, Tn Dn, Ny Dp dan Ny Ls mengatakan tidak ada kendala atau hambatan dalam memberikan dukungan kepada ibu menyusui karena ASInya lancar. Sedangkan menurut Ikey mengatakan jika keluarga memberikan dukungan sepenuhnya kepada ibu menyusui maka hambatan atau kendala dalam menyusui dapat diatasi. Kendala yang sering ditemui misalnya ASI tidak cukup, ibunya kurang percaya diri, ibu bekerja, dan ibu yang kurang paham tentang ASI.

Menurut Setiadi (2017) dalam teorinya mengatakan bahwa dukungan penilaian keluarga diberikan oleh seseorang berdasarkan kondisi sebenarnya dan keluarga berupaya memberikan perhatian dan terlibat dalam pembuatan keputusan kepada ibu dalam pemberian ASI. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua keluarga memberikan dukungan penghargaan kepada ibu menyusui sehingga ibu tidak mengalami hambatan dalam menyusui dan ASInya tetap lancar.

PENUTUP

KESIMPULAN

Hasil penelitian didapatkan bahwa ibu memberikan ASI secara Eksklusif kepada bayinya karena adanya dukungan yang kuat dari keluarga baik internal maupun eksternal. Sebagian besar keluarga memberikan dukungan informasional yaitu keluarga memberikan informasi kepada ibu tentang pentingnya ASI dan cara memperlancar ASI serta memberikan dukungan instrumental dengan cara merawat dan menjaga bayi seperti menggendong, mengganti popok serta menyediakan makanan dan minuman bergizi sebagai penunjang selama ibu menyusui. Sebagian besar keluarga memberikan dukungan penilaian dengan cara keluarga menyatakan perasaan bangga dan senang atas keputusan ibu untuk menyusui serta memberikan motivasi untuk menyusui. Sedangkan sebagian kecil keluarga memberikan dukungan emosional dengan cara memberikan perhatian kepada ibu dan bayi serta mendampingi ibu saat menyusui di malam hari.

SARAN

Saran diharapkan agar tenaga kesehatan memberikan penyuluhan kepada keluarga sehingga keluarga dapat mendukung ibu memberikan ASI secara Eksklusif tanpa adanya hambatan. Serta diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menggunakan sampel yang lebih banyak lagi sehingga bisa dilihat perbandingannya dan diharapkan mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ibu Diana H. Soebyakto, M.Kes, selaku ketua STIKES Mitra Adiguna Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, N. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peran Motivator ASI Dalam Pemberian ASI Eksklusif (Studi Kualitatif Pada Motivator ASI Di Wilayah Kerja Puskesmas Kendal di Kabupaten Kendal Tahun 2017). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 74-81.
- Arifianto. (2019). *Tidak Bisa Menyusui*. Bandung : PT Mizan Publika
- Atameha, J. B. (2016). Dukungan Keluarga dan Petugas Kesehatan Dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kanatang. *Kesehatan Primer*, 123-130.
- Inayatur & Iva. (2020). *Terapi Family Psychoeducation Untuk Keluarga*. Malang : Media Nusa Creativa
- Jum Panata. (2018). *Aku Perawat Komunitas*. Yogyakarta, Jawa Tengah: Gava Media.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*. Jakarta : Kemenkes RI
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta : Kemenkes RI
- Kulle, R. (2021). Studi Faktor-Faktor Pendukung Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Umur 0-6 Bulan Di Desa Kunyi Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar. *Pegguruang: Conference Series*, 1-4.
- Meta Hanindita. (2021). *Mommyclopedia 456 Fakta Tentang Asi Dan Menyusui*. Jakarta Simbolon: Pt Gramedia Pustaka Utama
- Pomarida Simbolon. (2017). *Dukungan Keluarga Dalam Pemberian ASI*. Yogyakarta : Deepublish
- Rahmawati, N. I. (2016). Dukungan Informasional Keluarga Berpengaruh dalam Pemberian ASI Eksklusif di Desa Timbulharjo Sewon Bantul. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, 75.
- Ramadani, M. (2017). Dukungan Keluarga Sebagai Faktor Dominan Keberhasilan Menyusui Eksklusif (*Family's Support as the Dominant Factor of Exclusive Breastfeeding*). *Jurnal MKMI*, 34-41.
- Sutriyawan Agung. (2021). *Metodologi Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan*. Bandung : PT Refika Aditama